



Analisis Produksi Padi Sawah di Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang

Ari Kurniawan^{1*}, Mahmud², Herda Gusvita³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: kurniawanriau10gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 21/07/2024

Direvisi: 03/08/2024

Diterbitkan: 010/08/2024

Kata Kunci: Produksi, Padi Sawah, Faktor Produksi.

Keywords: Production, Paddy Field, Factors of Production

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah dan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, upah tenaga kerja, jumlah bibit, biaya pupuk, dan biaya pestisida terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 September sampai 27 Oktober 2022. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dasar kuantitatif sehingga datanya berupa angka-angka (numeric). Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis regresi Sederhana dan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik petani padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih meliputi petani yang terbanyak umur 33-40 tahun sebanyak 23 orang (37,10%), berpendidikan SD sebanyak 20 orang (32,26%), dan pendidikan SMP sebanyak 20 orang (32,26%). Berdasarkan pengalaman berusahatani terbanyak yaitu cukup berpengalaman (5-10 tahun) sebanyak 47 orang (75,80%), dan berdasarkan jumlah tanggungan kepala keluarga yang terbanyak 4-6 sebanyak 33 petani (53,23%). Berdasarkan analisis produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih secara parsial luas lahan, jumlah bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida berpengaruh positif yang signifikan terhadap produksi padi sawah, sedangkan upah tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih. Sedangkan secara simultan luas lahan, upah tenaga kerja, jumlah bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi sawah dengan nilai signifikannya yaitu $0.000 < 0,05$ atau $f\text{-hitung} (90,07) > f\text{-tabel} (2,38)$. Koefisien determinasi nilai (R^2) pada penelitian ini adalah 0,889.

Abstract

The purpose of this study was to determine the characteristics of lowland rice farmers and to determine the effect of land area, labor wages, number of seeds, fertilizer costs, and pesticide costs on lowland rice production in Sungai Sapih Village. This research was conducted from September 27 to October 27 2022. The location was determined purposively, the data used were primary data and secondary data. The basic method used in this study is the basic quantitative method so that the data is in the form of numbers (numeric). The analysis used was descriptive qualitative analysis, simple regression analysis and multiple regression analysis using SPSS version 25. The results showed that the characteristics of lowland rice farmers in Sungai Sapih Village included the most farmers aged 33-40 years as many as 23 people (37.10%), 20 people with primary school education (32.26%), and 20 people with junior high school education (32.26%). Based on the most farming experience, namely quite experienced (5-10 years) as many as 47 people (75.80%), and based on the highest number of dependents of family heads 4 - 6 as many as 33 farmers (53.23%). Based on the analysis of lowland rice production in Sungai Sapih Village, partially the area of

land, number of seeds, fertilizer costs and pesticide costs have a positive and significant effect on lowland rice production, while labor wages have a positive and insignificant effect on lowland rice production in Sungai Sapih Village. While simultaneously land area, labor wages, number of seeds, fertilizer costs and pesticide costs together have a significant influence on lowland rice production with a significant value of $0.000 < 0.05$ or $f\text{-count} (90.07) > f\text{-table} (2.38)$. The coefficient of determination of value (R^2) in this study is 0.889.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sektor pertanian yang berperan penting dalam pembangunan dan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Peranan sektor pertanian sangatlah penting yaitu sebagai penyedia bahan pangan, penyedia bahan baku bagi industri-industri, penyedia kesempatan berusaha, serta merupakan sumber pendapatan bagi para petani. Salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah padi. Beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi secara keberlanjutan karena merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar (Onibala, dkk, 2017).

Di Indonesia upaya peningkatan produksi padi dari tahun ke tahun terus dilakukan, menurut data Badan Pusat Statistik dalam lima tahun terakhir produksi dan luas panen padi di Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi, di mana tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 26.544.561 ton (32,71%), sedangkan pada tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 665.586 ton (1,22%). Seiring dengan itu luas panen padi di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sebesar 5.300.215 ha (33,73%).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) perkembangan luas panen dan produksi padi sawah di Sumatera Barat dari tahun 2017 sampai tahun 2021 selalu mengalami penurunan, Penurunan luas panen padi sawah di Sumatera Barat dari tahun 2017 sampai tahun 2021 adalah sebesar 265.884 ha (49,39%). Sedangkan penurunan produksi padi sawah di Sumatera Barat dilihat dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sebesar 1.507.300 ton (53,37%). Kota Padang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) perkembangan luas panen dan produksi padi sawah di Kota Padang berfluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2021, di mana pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 196 ha (1,09%), sedangkan dari tahun 2018 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4.967 ha (27,56%). Begitu juga produksi padi sawah di Kota Padang juga berfluktuasi, dari tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1.094 ton (1,10%), dan dari tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 39.382 ton (39,34%).

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu Kecamatan di Kota Padang dengan luas wilayah adalah 57,41 km². Sektor pertanian di Kecamatan Kuranji merupakan salah satu aspek penunjang perekonomian khususnya di Kota Padang dan menjadi salah satu produksi padi sawah ke 2 terbesar di Kota Padang setelah Kota Tengah. Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Pertanian Kota Padang luas panen dan produksi padi sawah di Kecamatan Kuranji pada tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan setiap tahunnya, di lihat

dari luas panen dari tahun 2017 sampai tahun 2021 penurunan sebesar 2.679 ha (48,93%). Sedangkan penurunan produksi padi sawah di Kecamatan Kuranji sebesar 17.404 ton (57,22%).

Kelurahan Sungai Sapih merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kuranji dengan luas kelurahan 7.06 km². Menurut data dari Kantor Camat Kuranji produksi padi sawah dari tahun 2017 sampai tahun 2021 terus mengalami penurunan, dilihat dari luas panen di Kelurahan Sungai Sapih dari 5 tahun 2017 sampai tahun 2021 penurunan sebesar 361 ha (57,85%). Sedangkan penurunan produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih adalah sebesar 2.130 ton (63,04%).

Dilihat dari produksi di Kelurahan Sungai Sapih dari tahun 2017 sampai tahun 2021 terus mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih belum optimal. Ketidak optimalan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penggunaan lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida. Menurut Khoerul (2013), bahwa usahatani dapat dikatakan baik apabila usahatani yang produktif dan efisien, usahatani yang produktif berarti usahatani itu memiliki produktivitas yang tinggi dan usahatani yang efisien berarti usahatani itu mampu mengoptimalkan Sumber daya dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana karakteristik petani padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang (2) Bagaimana luas lahan mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih (3) Bagaimana upah tenaga kerja mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih (4) Bagaimana jumlah bibit mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih (5) Bagaimana biaya pupuk mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih (6) Bagaimana biaya pestisida mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih (7) Bagaimana luas lahan, upah tenaga kerja, jumlah bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih.

Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. (2) Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih. (3) Untuk menganalisis pengaruh upah tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih. (4) Untuk menganalisis pengaruh jumlah bibit terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih. (5) Untuk menganalisis pengaruh biaya pupuk terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih. (6) Untuk menganalisis pengaruh biaya pestisida terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih. (7) Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, upah tenaga kerja, jumlah bibit, biaya pupuk, dan biaya pestisida terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih.

Manfaat penelitian ini (1) manfaat teoritis a) Dalam rangka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teori konsep produksi padi sawah di daerah penelitian. b) Sebagai sumber bahan referensi bagi peneliti – peneliti berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini. (2) Manfaat praktis a) Sebagai bahan pedoman dalam melakukan usahatani kepada petani atau pihak pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan produksi padi sawah. b) Meningkatkan nilai tambah ekonomi serta penghasilan yang didapatkan oleh petani atau menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat petani dalam memutuskan untuk memproduksi padi sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Adapun alasan Kelurahan Sungai Sapih dipilih menjadi lokasi penelitian karena produktivitas padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih termasuk urutan ke 4 tertinggi, serta produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih dari tahun 2017 sampai tahun 2021 terus mengalami penurunan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 27 September sampai 27 Oktober 2022.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dasar kuantitatif sehingga datanya berupa angka-angka (*numeric*). Populasi penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Kelurahan Sungai Sapih dengan jumlah populasi sebanyak 165 petani dari 187 orang petani padi sawah yang ada di Kelurahan Sungai Sapih. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 62 sampel petani padi sawah yang mewakili dari keseluruhan petani yaitu 165 orang petani.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi model fungsi produksi Cobb Douglas. Menurut Soekartawi (2003), fungsi produksi Cobb Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dan untuk mempermudah perhitungan, fungsi tersebut kemudian diubah dalam bentuk logaritma, sehingga persamaan matematisnya menjadi.

$$\text{Ln}Y = a + b_1 \text{Ln} X_1 + b_2 \text{Ln} X_2 + b_3 \text{Ln} X_3 + b_4 \text{Ln} X_4 + b_5 \text{Ln} X_5 + e$$

Dimana:

Y = Produksi padi (kg/Ha/MT)

X₁ = Luas lahan (Ha)

X₂ = Upah tenaga kerja (Rp/MT)

X₃ = Jumlah bibit (kg/ha/MT)

X₄ = Biaya pupuk (Rp/ha/MT)

X₅ = Biaya pestisida (Rp/Ha/MT)

a,b = Besaran yang akan diduga

e = Kesalahan atau standar eror

Ln = Logaritma natural

Sebelum dilakukan uji regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011).

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Adapun kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

- b. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.
 - c. Jika koefisien korelasi bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antar nilai prediksi variabel terikat Standardized Predicted Value (ZPRED) dan nilai residualnya studentized Residual (ZRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi atau tidak diantara variabel pengganggu. Menurut Santoso (2002) untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson mendekati angka 2 (dua) berarti tidak ada autokorelasi.

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Kriteria pengambilan keputusan:
 - 1) Mencari nilai d_l dan d_u dari t-tabel berdasarkan sampel penelitian
 - 2) Membuat grafik untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki masalah autokorelasi.
 - b. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:
 - 1) Nilai D - W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
 - 2) Nilai D - W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
 - 3) Nilai D - W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negative.
4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas/ independent (X) dan variabel terikat/ dependen (Y) dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi al, 2014). Menurut Santoso (2002) pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu, bila nilai sig atau signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi adalah normalitas (sieritas).

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik Normal Probability Plot. Adapun kriteria penentuan normalitas dalam data statistik yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan uji statistik sebagai

berikut:

a. Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui apakah luas lahan, tenaga kerja, jumlah pupuk, jumlah bibit dan jumlah pestisida secara parsial atau individu berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih dilakukan uji-t. Taraf signifikan yang digunakan dalam prosedur pengujian ini adalah 5%. Untuk mengambil keputusan dalam pengujian hipotesa:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh antara luas lahan, tenaga kerja, jumlah pupuk, jumlah bibit, dan jumlah pestisida, secara individu terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh antara luas lahan, tenaga kerja, jumlah pupuk, jumlah bibit, dan jumlah pestisida secara individu terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk uji signifikan model, termasuk untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi produksi padi. Uji F menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA).

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 di tolak, yang berarti ada pengaruh antara luas lahan, tenaga kerja, jumlah pupuk, jumlah bibit, jumlah pestisida, secara bersama - sama terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih.
- 2) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara luas lahan, tenaga kerja, jumlah pupuk, jumlah bibit, dan jumlah pestisida bersama – sama terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih.

5. Analisis Koefisien Feterminasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh luas lahan, tenaga kerja, jumlah pupuk, jumlah bibit dan jumlah pestisida terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih. Analisis koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam angka presentase (Suyanto, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Petani sebagai penggerak dan pelaksana dalam kegiatan usahatani merupakan faktor penentu untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu petani harus memiliki keterampilan yang cukup baik dalam mengelola usahanya sebab akan berpengaruh terhadap usahanya. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran mengenai umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

Menurut Soeharjo dan Putong (2000), usia petani yang dikategorikan muda dan produktif adalah mereka yang bekerja pada usia 15 sampai 64 tahun, dimana pada usia tersebut seseorang memiliki kemampuan fisik yang baik dan produktif untuk mengelola usahatani yang dikerjakan. Berdasarkan jumlah petani sampel yang berumur 25 – 32 tahun sebanyak 10 orang (16,13%), 33 – 40 tahun sebanyak 23 orang (37,10%), 41 – 48 tahun sebanyak 17 orang (27,42%), 49 – 56 tahun sebanyak 10 orang (16,13%), dan 57 – 64 tahun sebanyak 2 orang (3,23%).

Berdasarkan rata - rata tingkat pendidikan formal petani padi sawah dilihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani sampel, yang berpendidikan SD sebanyak 20 (32,26%)

orang, SMP 20 (32,26%) orang, SMA/SMK 17 (27,42%) orang, dan S1 5 (8,06%) orang.

Pengalaman berusahatani dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kategori: 1) kategori kurang berpengalaman apabila menggeluti bidang pekerjaannya kurang dari 5 tahun. 2) Cukup berpengalaman apabila menggeluti bidangnya selama 5-10 tahun dan, 3) Berpengalaman apabila telah menggeluti bidangnya di atas 10 tahun (Soehardjo dan Patong, 1984). Berdasarkan pengalaman berusahatani, tidak ada petani yang kurang berpengalaman (< 5 tahun), petani yang cukup berpengalaman (5-10 tahun) sebanyak 47 (75,80%) orang, sedangkan petani berpengalaman (> 10 tahun) sebanyak 15 (24,19%) orang.

Menurut Hasyim (2003), tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatannya. Berdasarkan jumlah petani sampel yang menjadi tanggungan kepala keluarga 1-3 sebanyak 29 petani (46,77%) sedangkan jumlah tanggungan kepala keluarga 4-6 sebanyak 33 petani (53,23%).

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas dapat di lihat dari nilai VIF dan Toleransi. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini terdapat 5 variabel bebas yaitu, nilai VIF < 10 dan toleransinya > 0,01. Ini berarti tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel - variabel bebas tersebut memenuhi uji asumsi klasik tentang multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas diperoleh hasil diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan karena tidak ada pola yang jelas serta titik - titik menyebar diatas dan dibawah atau dikiri dan dikanan angka 0 pada sumbu Y dan X, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji autokorelasi dilihat pada nilai Durbin-Watson diperoleh diperoleh nilai uji Durbin Watson yaitu 1.821. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel dW dengan nilai alpha 5%, jumlah sampel (n) sebesar 62 dan jumlah variabel independen sebesar 5 (k=5), maka didapatkan nilai tabel Durbin Watson yaitu dL = 1,420 dan dU = 1,767. Oleh karena itu nilai dW hitung lebih besar dari pada batas atas 1.821 dan lebih kecil dari pada, $4 - dU = 4 - 1.821 = 2,179$ atau $dU (1,767) < dW (1.821) < 4 - dU (2,179)$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi, ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel bebas dari model persamaan regresi.

Uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis tersebut. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20, koefisien dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3.722	1.383

Luas Lahan	0.267	0.099
Upah Tenaga Kerja	0.001	0.085
Jumlah Bibit	0.346	0.094
Biaya Pupuk	0.161	0.074
Biaya Pestisida	0.045	0.016

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil tersebut dimasukkan pada pengujian hipotesis dilakukan untuk didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3.722 + 0.267 X_1 + 0,001 X_2 + 0,346 X_3 + 0,161 X_4 + 0,045 X_5 + e$$

Uji Hipotesa

1. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk melihat pengaruh luas lahan, upah tenaga kerja, jumlah bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida terhadap produksi padi sawah secara parsial, dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Uji Parsial

Model	T	Sig.
(Constant)	2.691	0.009
Luas Lahan	2.697	0.009
Upah Tenaga Kerja	0.012	0.990
Jumlah Bibit	3.687	0.001
Biaya Pupuk	2.179	0.034
Biaya Pestisida	2.707	0.009

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat di jelas sebagai berikut:

- Variabel luas lahan diperoleh nilai Sig 0,009 < 0,05 dengan hasil t-hitung (2,691) > t-tabel (2,002) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel luas lahan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap produksi padi di sawah di Kelurahan Sungai Sapih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricky Bagus Manggala (2018), Menyatakan bahwa pengaruh variabel luas lahan sawah di Desa Sumangko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.
- Variabel upah tenaga kerja diperoleh nilai Sig 0,990 > 0,05 dengan hasil t-hitung (0.012) < t-tabel (2,002) yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel upah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi padi di sawah di Kelurahan Sungai Sapih. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Abas dan Hasmari Noer (2019), menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil padi gogo di Kabupaten Morowali.
- Variabel jumlah bibit diperoleh nilai Sig 0,001 < 0,05 dengan hasil t-hitung (3.687) > t-tabel (2,002) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel jumlah bibit mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap produksi padi di sawah di Kelurahan Sungai Sapih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Febriana Lestari Saragih (2017), menyatakan bahwa bibit yang digunakan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi padi anorganik di Desa sumber Ngepoh Kecamatan Lawang,

- d. Variabel biaya pupuk diperoleh nilai Sig $0,034 < 0,05$ dengan hasil t-hitung (2.179) > t-tabel (2,002) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel biaya pupuk mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap produksi padi di sawah di Kelurahan Sungai Sapih. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Serafina Laka Noenbotaa (2016), Menyatakan bahwa pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur,
- e. Variabel biaya pestisida diperoleh nilai Sig $0,009 < 0,05$ dengan hasil t-hitung (2.707) > t-tabel (2,002) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel biaya pestisida mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap produksi padi di sawah di Kelurahan Sungai Sapih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana Lestari Saragih (2017), menyatakan bahwa pestisida yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi anorganik.

2. Uji Simultan (Uji-f)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji anova, dapat di lihat pada Tab 3.

Tabel 3. Analisis Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.261	5	0.452	90.072	0.000 ^b
Residual	0.281	56	0.005		
Total	2.542	61			

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa luas lahan, upah tenaga kerja, jumlah bibit, biaya pupuk, dan biaya pestisida berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap produksi padi sawah, dapat dilihat dari nilai signifikannya yaitu $0.000 < 0,05$ atau f-hitung (90,07) > f-tabel (2,38 (Lampiran 16)) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X_1), upah tenaga kerja (X_2), jumlah bibit (X_3), biaya pupuk (X_4), dan biaya pestisida (X_5) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap produksi (Y) padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.943 ^a	0.889	0.880	0.07085	1.821

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa determinasi nilai R square (R^2) 0,889 artinya sebanyak 0,889%, variabel luas lahan (X_1), upah tenaga kerja (X_2), jumlah bibit (X_3), biaya pupuk (X_4), biaya pestisida (X_5), memberikan kontribusi terhadap produksi padi sawah dan sisanya 0,111 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian terhadap petani padi sawah yang berada di Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Karakteristik petani padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih meliputi petani yang terbanyak umur 33 – 40 tahun sebanyak 23 orang (37,10%), berpendidikan SD sebanyak 20 orang (32,26%), dan pendidikan SMP sebanyak 20 orang (32,26%). Berdasarkan pengalaman berusahatani terbanyak yaitu cukup berpengalaman (5-10 tahun) sebanyak 47 orang (75,80%), dan berdasarkan jumlah tanggungan kapala keluarga yang terbanyak 4-6 sebanyak 33 petani (53,23%).
2. Faktor produksi luas lahan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih.
3. Faktor produksi upah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih.
4. Faktor produksi jumlah bibit mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih.
5. Faktor produksi biaya pupuk mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih.
6. Faktor produksi biaya pestisida mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap produksi padi di Kelurahan Sungai Sapih.
7. Faktor produksi luas lahan, upah tenaga kerja, jumlah bibit, biaya pupuk dan biaya pestisida secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam rangka peningkatan produksi padi sawah di Kelurahan Sungai Sapih penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada petani supaya memperhatikan penggunaan faktor produksi dengan baik dan optimal sesuai dengan anjuran Badan Penyuluh Pertanian, agar kedepannya nanti hasil produksi padi sawah bisa lebih meningkat.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar semakin meningkatkan bimbingan dan penyuluhan kepada para petani, khususnya pada petani padi sawah sehingga para petani di daerah ini dapat menggunakan sarana produksi yang lebih baik dan menghemat biaya pengeluaran petani.

REFERENSI

Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. *Cara cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat: Jakarta.

- Badan Pusat Statistik. 2022. BPS Kota Padang Dalam Angka (<http://padangkota.bps.go.id/publikasi/bpspadangkota-dalam-angka2022/pdf>)
- Badan Pusat Statistik. 2022. BPS Sumatera Barat Dalam Angka. (<http://sumaterabarat.bps.go.id/publikasi/bpssumaterabarat-dalam-angka2022/pdf>)
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasyim. 2003. *Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian*, Laporan Hasil Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*, Medan: UMSU Press.
- Khoerul, Amri. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor – Faktor Produksi Kebun Benih Padi Pada Balai Benih Tanaman Pangan dan hortikultura Wilayah semarang*. Skripsi. Universitas Negeri semarang.
- Onibala, Alvio G, Dkk , 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Kota, Kecamatan Tondano Selatan*. Jurnal Agri-Sosio EkonomiUnsrat.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elek Media Kompotindo. Jakarta.
- Soehardjo, A. dan D, Patong, 1984. *Sendi – Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Depertemen Ilmu – Ilmu Sosial Ekonomi*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Soeharjo dan Patong, 2000. *Kategori Umur Petani*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. UI-Press: Jakarta.
- Suyanto, 2011. *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Caps. Yogyakarta.